

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertumbuhan pertanian dapat mempengaruhi sistem ekonomi Indonesia karena hal tersebut dapat dilihat bahwasanya Indonesia adalah negara yang agraris, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sangat melimpah hal ini juga ditunjangi dengan adanya kepemilikan lahan yang luas dan kondisi iklim yang dimiliki oleh Indonesia tentunya sektor pertanian ini dinilai memiliki potensi yang menjanjikan untuk pembangunan pertanian juga pertumbuhan ekonomi Indonesia. sektor pertanian dapat dikatakan menjadi sektor yang paling utama bagi Indonesia karena faktanya sektor pertanian merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat Indonesia. Data yang diterbitkan BPS pada 6 Agustus 2018 mencatat seluruh lapangan usaha tumbuh positif sepanjang kuartal II 2018. Namun pertumbuhan tertinggi ditempati sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan angka pertumbuhan 9,93% dibandingkan kuartal pertama 2018 (Kementrian Pertanian Indonesia, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakatnya sebagian besar memilih untuk bercocok tanaman yaitu petani, alih-alih petani ini dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hal tersebut justru berbanding terbalik kebanyakan dari mereka dianggap miskin terutamanya petani yang berada di wilayah pedesaan. Biasanya para petani ini dalam mengelola pesawahan nya mereka masih terbilang menggunakan cara-cara tradisional yang dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan peralatan seadanya , kondisi inilah yang menyebabkan kehidupan para petani dipedesaan mengalami keterbelakangan baik itu secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan khususnya bagi mereka yang bermatapencaharian sebagai petani yang semakin hari semakin mengalami kemiskinan siklus inilah yang membuat petani ini semakin hari semakin tidak ada kemajuan.

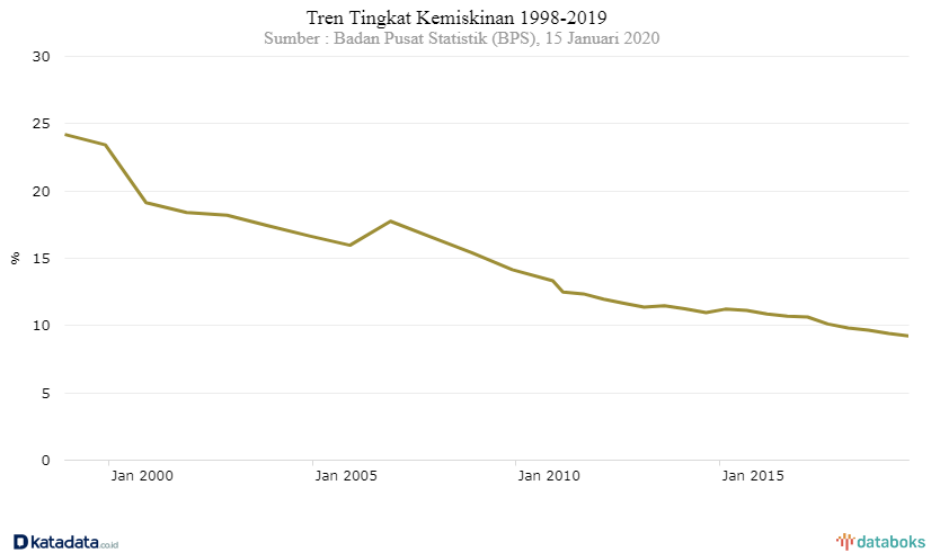
Desi Kartika Handayati, 2021

***DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 1.Data Tingkat Kemiskinan



Sumber : Katadata.com

Tercatat bahwa tingkat kemiskinan yang terjadi pada Desember 2010 ialah sekitar 13,33% sedangkan pada tahun September 2015 sekitar 11,13% hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan ini mengalami penurunan namun faktanya sebagian penduduk miskin yang tinggal di perdesaan ini menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan perkotaan dengan masing-masing sebesar 12,6% dan 6,5%. Seperti yang disampaikan oleh Kepala BPS Suhariyanto yang dikutip dari CNBC Indonesia (CNBC Indonesia, 2018) yang menyatakan bahwa kemiskinan ini harus dituntaskan terutama dikota maupun di desa yang memiliki perbedaan jauh dalam kondisi petaninya. Apalagi untuk para petani yang hampir rata-rata mendominasi sektor pertanian oleh karena itu penting sekali rasanya untuk diprioritaskan.

Desi Kartika Handayati,2021

DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Tak jarang dari mereka petani yang merasakan kesejahteraan atas kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro terhadap petani, biasanya pemerintah masih melakukan impor bahan pangan demi memenuhi kebutuhan stock domestik menurut Dwi Andreas Santosa sebagai Guru Besar Fakultas Institut Pertanian Bogor (IPB) menilai bahwa program pemerintah relatif sama yaitu mencapai swasembada, namun tidak ada perubahan selama 20 tahun terakhir. Orientasinya hanya terpaku pada kuantitas produksi sehingga hal ini menyebabkan keran impor pangan terus dibuka karena melihat arah kebijakan yang masih jauh dari kata swasembada seperti pada komoditas beras, jagung, kedelai, gula dan daging (Iqbal, 2019).

Abai terhadap petani yang sesungguhnya ujung tombak peningkatan pangan itu sendiri, pengabaian yang dilakukan oleh pemerintah justru akan mengakibatkan merosotnya ketahanan pangan dalam negara itu sendiri karena pada dasarnya kesejahteraan para petani dinilai berdasarkan luas tanah yang dimiliki oleh petani tersebut. Dengan ketidakpedulian pemerintah inilah yang menyebabkan rantai kemiskinan terus terjadi di Indonesia, dalam sektor pertanian yang harusnya menjadi prioritas bagi pemerintah di klaim bahwasanya program pemerintah ini tidak menyentuh para petaninya dan hanya sebatas program belaka yang dilakukan pemerintah terhadap petani ialah dengan menjadikan petani itu sendiri sebagai objek yang dapat memproduksi pangan, sehingga program yang sedang dilakukan tidak memperlakukan petani itu mulia atau bahkan sejahtera. Seharusnya petani ini menjadi tokoh utama dalam upaya mempertahankan lahan pangan nya karena merekalah yang masih memegang mayoritas kepemilikan lahan sawah hal tersebut juga dikaitkan dengan kesejahteraan petani yang menjadi kunci mempertahankan luas lahan pangan, jika tidak terjamin maka sawah akan beralih fungsi dan ketahanan pangan tidak lagi menjadi prioritas.

Keadaan inilah yang mengakibatkan sawah kini berubah menjadi perumahan, kawasan komersil ataupun proyek infrastruktur pemerintah dan sebagian dari lahan petani tersebut harus rela dijual demi tercapainya proyek tersebut hal inilah yang dapat menyebabkan kesejahteraan petani ini mulai menurun, hal tersebut yang menyebabkan petani kini mulai menjual lahan nya demi bertahan hidup. Belum lagi dengan jatuhnya harga ketika

Desi Kartika Handayati, 2021

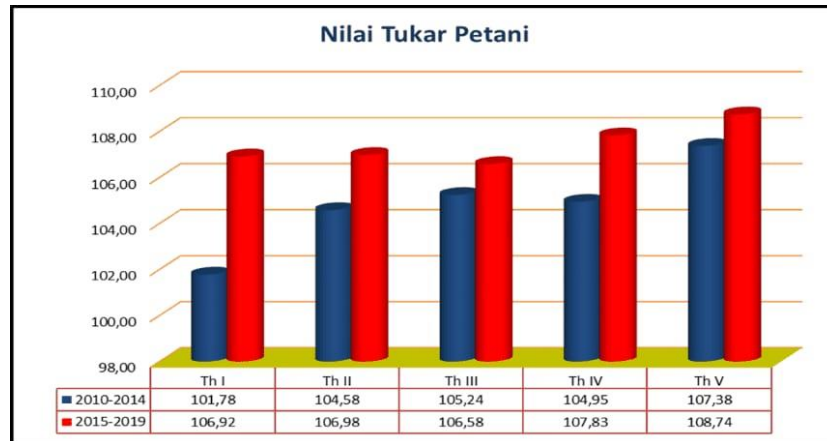
DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

masa panen semakin menekan kondisi para petani ini. Semua persoalan ini bersandar pada pemerintah dan negara dunia menempatkan petani dan pertanian sebagai prioritas utama(Iqbal, 2019).

Gambar 2. Nilai Tukar Petani



Sumber : Katadata.com

Jika kita melihat grafik diatas maka kita dapat simpulkan bahwa keduanya memiliki perbandingan yang sangat berbeda untuk tahun 2010-2014 ditandai dengan grafik warna biru sedangkan untuk 2015-2019 ditandai dengan grafik warna merah keduanya memiliki perbedaan yang sangat jauh di tiap tahun nya. Di tahun 2010 sampai 2014 besaran nilai tukar petani ini menurun sedangkan pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan hal ini dapat dikatakan bahwasanya dalam periode tahun 2010-2014 ini dapat dikatakan belum sejahtera berbeda dengan tahun 2015-2019 yang menunjukkan progres yang baik di tiap tahun nya. Nilai tukar petani ini dapat menjadi salah satu acuan untuk melihat pengaruh terhadap kesejahteraan petani, besarnya nilai NTP ini juga dapat memperlihatkan prospek yang baik untuk sektor pertanian Indonesia. Jika petani sejahtera maka sektor pertanian akan semakin maju, majunya sektor pertanian maka akan lebih mudah untuk tercapainya swasembada dan

Desi Kartika Handayati,2021

DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan petani nasional. Untuk melihat pengaruh petani itu sejahtera atau tidak penulis menggunakan model NTP sebagai indikator kesejahteraan petani telah dikembangkan sejak tahun 1980-an (Rachmat, 2013). Yang menjadi salah satu tolak ukur bagi kesejahteraan petani ialah dimana kemampuan daya beli petani yang dikeluarkan dari hasil pendapatan petani guna memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani dan kesejahteraan petani dapat dilihat dari meningkatnya daya beli pendapatan yang dilakukan untuk memenuhi pengeluaran tersebut. Jadi, tingginya daya beli pendapatan petani akan kebutuhan konsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani (NTP) yang berarti secara relatif petani dinilai lebih sejahtera.

Disisi lain terdapat beberapa indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yaitu untuk mengukur kemampuan tukar yaitu (*term of trade*) dimana produk yang dijual oleh petani dengan produk yang dibutuhkan oleh petani dalam melakukan produksi dan konsumsi rumah tangga, kemudian guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh petani dari waktu ke waktu dimana hal tersebut dapat digunakan guna salah satu acuan kebijakan guna memperbaiki tingkat kesejahteraan petani, lalu yang terakhir ialah untuk menunjukkan tingkat daya saing atau (*competiveness*) agar dapat membandingkan produk pertanian dengan produk lain. Petani yang termasuk dalam konsep NTP menurut BPS ialah petani yang usahanya dalam sub sektor tanaman pangan seperti (padi dan palawija) kemudian hortikultura seperti (sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan), kemudian untuk tanaman perkebunan rakyat seperti (kelapa, kopi, cengkeh, tembakau dan kapuk odolan), dan untuk peternak ialah seperti (ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil peternakan serta sub sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Upaya – upaya ini juga pernah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian ialah dimana terdapat berbagai program yang telah dibuat guna untuk meningkatkan kesejahteraan para petani program-program tersebut seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks), dan Pembentukan Komando Strategi

Desi Kartika Handayati,2021

DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

(Kostra Tani) (Irawan, 2019). Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa banyak kebijakan dan program pemerintah yang tidak pro dengan petani maka dari itu masih banyak petani-petani di Indonesia yang belum merasakan kesejahteraan dari program maupun kebijakan yang pemerintah buat hal ini justru dinilai hanya akan menyengsarakan para petani, maka dari itu penting sekali topik ini untuk dibahas karena melihat bahwa negara kita adalah negara agraris, kepemilikan lahan yang luas, kondisi iklim yang baik untuk bercocok tanam hingga sumber daya manusia yang banyak memilih untuk berprofesi sebagai petani mengapa sampai saat ini negara kita masih melakukan impor beras padahal jika kita lihat negara kita sangatlah memiliki peluang untuk mencapai swasembada namun sebagian petani tidak merasakan kesejahteraan itu di negeri sendiri, karena tercapainya swasembada pangan suatu negara itu tergantung bagaimana cara pemerintah untuk menyejahterakan para petaninya. Untuk mengatasi kondisi ini maka dari itu akhirnya indonesia mengajukan untuk meminta bantuan hibah kepada Jepang guna meningkatkan produksi pangan dan mengentaskan kemiskinan di sektor pertanian upaya-upaya yang dilakukan oleh Jepang dalam memberikan bantuannya ialah Perbaikan fasilitas pengolahan bibit padi sawah, Pemberdayaan petani di Pusat Pelatihan Petani, Pembangunan model infrastruktur pertanian dan peningkatan kapasitasnya berdasarkan kebijakan adaptasi perubahan iklim dan lain-lain.

Tujuan dari hibah ini ialah merupakan bagian dari salah satu sasaran utama dalam Strategi ODA (Official Development Assistance) dari Pemerintah Jepang. Dan selama bertahun-tahun pemerintah Jepang terus mengerahkan skema ODA-nya, khususnya melalui bantuan hibah, untuk mendukung usaha Pemerintah Indonesia mengentaskan kemiskinan. Sebagai salah satu mitra terbesar dalam kerjasama pembangunan Indonesia, Pemerintah Jepang bertekad untuk bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia dalam pencapaian sasaran pengentasan kemiskinan tersebut (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2006). Kemudian isi dari bantuan hibah ini ialah Pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan bantuan hibah hingga sejumlah 380 juta Yen (sekitar US\$ 3,55 juta, atau Rp 28,3 miliar) kepada Pemerintah Indonesia bantuan yang diberikan tiap beberapa tahun sekali ini

Desi Kartika Handayati, 2021

***DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

jumlahnya pun berbeda beda bantuan hibah ini diberikan guna untuk mendukung usaha Indonesia meningkatkan produksi pangan dan mengentaskan kemiskinan di sektor pertanian. Pertukaran nota-nota diplomatik mengenai bantuan hibah ini telah berlangsung pada tanggal 27 Februari 2006 antara Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Y.M. Bp. Yutaka Iimura, dan Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, Y.M. Bp. Imron Cotan. Bantuan hibah ini dinamakan “*Grant Assistance for Underprivileged Farmers* atau Bantuan Hibah bagi Para Petani Prasejahtera“, yang biasanya disebut sebagai bantuan “*Second Kennedy Round (2KR)*” (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2006). Dalam memberikan bantuan hibahnya Jepang juga memiliki alasan yang pada akhirnya Jepang dapat menyetujui bantuan ini ialah sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, Pemerintah Jepang selama lebih dari 40 tahun telah berkontribusi mendukung Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti bantuan aliran dana, teknologi, dan bantuan darurat korban bencana alam. yang didalamnya memuat proyek kerjasama Indonesia dan Jepang baik yang lalu maupun yang masih berjalan, diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat luas akan hubungan kerjasama Indonesia dan Jepang serta mampu mempererat hubungan persahabatan antara kedua negara (Bantuan ODA Jepang di Indonesia) .

Bantuan hibah ini mulai dibentuk sejak 2006 sampai 2015 selain dana yang diberikan oleh Jepang kepada Indonesia, Jepang juga memberikan bantuan seperti pupuk, rehabilitasi irigasi, peningkatan produktifitas, Studi kelayakan awal untuk rencana pembangunan fasilitas pemrosesan bibit padi, Perbaikan pendapatan para petani, dan memberikan pelatihan kepada para petani. Bantuan hibah ini juga direalisasikan dikawasan Pidie Jaya Aceh yang mana penulis pilih karena hal ini memiliki kaitan nya dengan pengajuan bantuan hibah oleh Indonesia kepada Jepang yaitu meningkatkan produksi pangan dan mengentaskan kemiskinan di sektor pertanian. Kawasan Pidie Jaya Aceh ini juga merupakan kawasan yang dinilai termasuk salah satu kategori daerah tertinggal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kemiskinan dan fasilitas infrastruktur dasar masyarakat yang belum terpenuhi. Ada beberapa indikator utama yang menjadi dasar penilaian tingginya angka

Desi Kartika Handayati,2021

***DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015***

UPN Veteran Jakarta,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

kemiskinan di Kabupaten Pidie Jaya oleh BPS diantaranya adalah pendapatan masyarakat yang masih rendah (<10.000 per hari), banyaknya rumah yang tidak layak huni, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya yang masih minim (SIPPa Cipta Karya, 2018, hal. 32) . kemudian yang menjadi kontribusi terbesar dalam hal pendapatan dan menjadi sektor andalan nya di kawasan ini ialah sektor pertanian, dan bagi mereka yang tinggal di kawasan pedesaan tentunya akar dari kekuatan ekonominya juga bersumber dari sektor pertanian. Hingga saat ini Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya masih berusaha untuk mengembangkan fasilitas wilayah/ infrastruktur yang mengarah pada akses-akses produksi hal ini dilakukan guna untuk mempermudah agar terhubungnya dengan wilayah pemasaran sehingga dapat menekan biaya produksi dan dapat memberikan manfaat juga keuntungan bagi para petani fasilitas tersebut ialah seperti irigasi, saluran tersier, jalan usaha tani dan yang lainnya (Profil Kabupaten Pidie Jaya, 2018) .

Dengan adanya bantuan hibah ini ternyata hasil dari pertanian dikawasan Pidie Jaya Aceh belum memenuhi target yang ditetapkan yang mana tidak sesuai dengan tujuan dari bantuan luar negeri tersebut dimana ingin memperkokoh keamanan pangan hal ini dikarenakan bantuan hibah ini hanya terfokus pada satu kawasan saja, untuk kawasan Pidie Jaya itu sendiri sudah dapat memenuhi target ketahanan pangan di wilayahnya karena dapat dilihat sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Pidie Jaya. Hasil pembangunan di sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan manfaatnya sudah dirasakan oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Pidie Jaya.

Untuk itu produksi pangan baik beras maupun tanaman pangan lainnya terus ditingkatkan guna memantapkan swasembada pangan. Pada tahun 2012, sektor pertanian melalui sub sektor tanaman bahan makanan menyumbang 25,37% terhadap PDRB Kabupaten Pidie Jaya (Potensi dan Daerah Pertanian dan Peternakan, 2012). Jika dilihat dari perkembangan bantuan yang telah diberikan oleh Jepang kepada kawasan Pidie Jaya ini diawali dengan melakukan study kelayakan awal guna rencana pembangunan dengan memberikan fasilitas pemrosesan bibit padi, lalu penguatan dan pemberdayaan benih untuk

Desi Kartika Handayati, 2021

***DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

meningkatkan kapasitas produsen benih, hingga perbaikan fasilitas pengolahan bibit padi sawah yaitu Unit Prosesing Benih (UPB). Dengan program-program yang ada melalui bantuan *Second Kennedy Round* (2KR) ini kawasan Pidie Jaya Aceh mampu mempertahankan pangannya sehingga hal ini sesuai dengan apa yang Indonesia harapkan karena kembali lagi melihat bahwa terdapat beberapa faktor mengapa Pidie Jaya pantas mendapatkan bantuan ini ialah karena angka kemiskinan paling tinggi, sektor pertanian yang menjadi andalan, dan sebagian besar perekonomian didominasi dari sektor pertanian. Maka itu, bantuan ini sangatlah membantu kawasan Pidie Jaya Aceh karena dengan adanya bantuan ini pertanian Pidie Jaya Aceh mengalami perkembangan yang sangat baik.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagai negara agraris tentunya sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan bagi pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi Indonesia namun masih ada masalah bagi mereka yang memilih profesi sebagai petani yang mana mereka dianggap tidak sejahtera, maka dari itu penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Bantuan Luar negeri Jepang melalui *Second Kennedy Round* (2KR) terhadap tingkat kesejahteraan petani di Indonesia tahun 2010-2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas penulis menetapkan tujuan penelitiannya yaitu untuk menjelaskan upaya Bantuan Luar Negeri Jepang dalam menanggulangi masalah tingkat kesejahteraan petani di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Desi Kartika Handayati, 2021

DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi khususnya sebagai acuan dan referensi mengenai penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan Bantuan Luar Negeri Jepang dengan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan maupun referensi dalam menganalisis kemitraan Jepang dengan Indonesia. Juga menumbuhkan minat pembaca mengenai bantuan luar negeri terhadap tingkat kesejahteraan petani

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 akan membahas pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi pembahasan mengenai literature review, teori dan konsep yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Melalui studi literature, peneliti menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dan memiliki kesamaan topic dengan penelitian yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan menentukan teori dan konsep guna membedah topik permasalahan penelitian yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas teknik penelitian yang akan digunakan penelitian untuk memaksimalkan hasil akhir penelitian. Teknik tersebut terdiri dari jenis penelitian, focus

Desi Kartika Handayati, 2021

*DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI SECOND KENNEDY ROUND (2KR) TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisa data, dan lokasi waktu penelitian.

BAB IV SEJARAH HUBUNGAN INDONESIA-JEPANG DAN *SECOND KENNEDY ROUND* (2KR)

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sejarah hubungan Indonesia–Jepang dan *Seconnd Kennedy Round* (2KR) lalu kemudian sejarah hubungan bilateral Indonesia-Jepang, hubungan bilateral Indonesia-Jepang pra-kemerdekaan, hubungan bilateral Indonesia-Jepang pasca kemerdekaan, hubungan Indonesia-Jepang pada masa orde lama-orde baru, hubungan Indonesia dan Jepang di era reformasi, kerjasama Indonesia dan Jepang dalam ODA, dukungan pada sektor pertanian di Indonesia-dukkungan irigasi, sistem bantuan ODA Jepang di Indonesia, *Second Kennedy Round* (2KR) di Indonesia, Pidie Jaya Aceh.

BAB V ANALISIS PENGARUH BANTUAN LUAR LUAR NEGERI JEPANG MELALUI *SECOND KENNEDY ROUND* (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI INDONESIA TAHUN 2010-2015

Pada bab ini penulis akan menganalisa menggunakan teori nilai tukar petani dan melihat apakah ada pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani dari program bantuan *Seconnd Kennedy Round* (2KR) tersebut di tiap tahun nya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat hasil kesimpulan penelitian yang diharapkan mampu memberikan rangkuman dari keseluruhan penelitian dan memberikan saran bagi pemerintah terkait peningkatan kesejahteraan petani.

Desi Kartika Handayati,2021

DAMPAK BANTUAN LUAR NEGERI JEPANG MELALUI *SECOND KENNEDY ROUND* (2KR) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA TAHUN 2010-2015

UPN Veteran Jakarta,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]